

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses belajar mengajar yang di dalamnya dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik. Menurut (Ngalimun, 2017) pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Selain itu, pembelajaran juga didefinisikan sebagai proses interaksi secara langsung yang dilakukan antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara suatu generasi belajar, atau bagaimana sarana belajar itu digunakan secara efektif. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen seperti pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif apabila dalam perencanaan dan pengembangan pembelajaran bertolak ukur pada mata pelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Makki & Aflahah, 2019).

Pembelajaran secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha seorang guru untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar atas kehendaknya sendiri melalui pembelajaran, berbagai interaksi dan pengalaman belajar, dari sanalah proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas akan terjadi pada diri peserta didik (Fathurrohman, 2017). Pembelajaran merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif, efektif dan efisien dengan hasil yang optimal

(Festiawan, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk mempengaruhi perubahan perilaku individu peserta didik ke arah yang lebih baik melalui interaksi, penyampaian ilmu pengetahuan, pengalaman dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Definisi Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu "*medius*" yang artinya "tengah" dan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang artinya perantara atau pengantar. Secara istilah, media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi. Kata media sendiri sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia. Media selalu berkaitan dengan komunikasi.

Perkembangan media yang semakin canggih dimanfaatkan oleh manusia berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membantu para pendidik dalam menyampaikan informasi. Media merupakan suatu alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Nurhasana, 2021). Media adalah alat bantu penyeter informasi atau penyalur pesan dari perantara sumber pesan dengan penerima pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Prisanti & Faidah, 2019).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara untuk menyampaikan pesan kepada penerima guna merangsang pikiran sehingga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran tentu terdapat interaksi seperti komunikasi. Oleh karena itu, media digunakan untuk mempermudah komunikasi antar guru dan peserta didik. Terdapat batasan dalam pengertian media pembelajaran, antara lain:

- 1) *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.
- 2) *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.
- 3) Menurut (Nurhasana, 2021) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik dalam proses pembelajaran merasa tidak bosan, dapat menarik perhatian peserta didik serta siswa dapat termotivasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.
- 4) Menurut (Nurrahman dkk., 2022) mendefinisikan Media pembelajaran merupakan segala sesuatu hal yang dapat dipakai untuk memberikan informasi pelajaran kepada peserta didik untuk membantu berjalannya proses pembelajaran. Media pembelajaran berguna untuk merangsang pikiran dan perhatian sehingga mendorong laju proses pembelajaran.

Menurut (Arsyad, 2014) mengemukakan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu menggunakan media dalam proses belajar mengajar juga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik sehingga dapat tercapainya tujuan belajar (Susanti & Zulfiana, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat terkait batasan pengertian media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan, menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, menarik perhatian dan minat peserta didik agar tidak bosan, memotivasinya serta mendorong laju proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.

b. Landasan Penggunaan Media pembelajaran

Media pembelajaran yang tepat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebutuhan lingkungan (guru, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah), materi dan tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa landasan, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis, landasan teknologis dan landasan empiris (Nasution dkk., 2022).

1) Landasan Filosofis

Terdapat berbagai macam media pembelajaran mulai dari yang sederhana hingga yang berteknologi canggih (modern), peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan pilihan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik yang dimilikinya. Guru sebagai fasilitator harus menghargai pilihan tersebut. Hal ini dilakukan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat menerapkan pendekatan humanism.

2) Filosofi Psikologis

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang konkrit berdasarkan pengalaman yang dimilikinya daripada sesuatu yang abstrak. Oleh karena itu, dalam pemilihan media pembelajaran harus kompleks dan unik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

3) Filosofi Teknologis

Teknologis dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dengan melibatkan setiap orang, mekanisme, gagasan, dan fasilitas, serta dapat menganalisis suatu permasalahan hingga menemukan penyelesaian terkait permasalahan yang ada dalam pembelajaran secara terkontrol sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4) Landasan Empiris

Pembelajaran akan maksimal dan tepat apabila dalam proses pembelajaran peserta didik menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajarnya. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat didasarkan pada empat landasan yaitu filosofis, psikologis, teknologis, empiris. Tujuannya agar guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (Kustandi & Darmawan, 2020) menyatakan bahwa terdapat tiga ciri-ciri media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru apabila kesulitan dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

1) Fiksatif

Menggambarkan kemampuan media dapat merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek yang diambil dengan cara difoto atau direkam oleh kamera, dapat dilihat dan diputar bahkan dapat direkonstruksi ulang kapan saja. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri fiksatif ini memungkinkan media untuk merekam dan menyimpan suatu peristiwa atau objek yang terjadi pada suatu waktu dan dapat dilihat, diputar ulang bahkan direkonstruksi dengan mudah kapanpun itu.

2) Manipulatif

Maksud dari ciri manipulatif ini adalah media dapat mentransformasi suatu peristiwa atau kejadian objek. Dengan melakukan rekaman fotografi, suatu peristiwa atau kejadian objek yang terjadi melalui proses panjang dan memakan waktu yang lama dapat dipersingkat tanpa mengurangi setiap tahapan prosesnya. Misalnya pada tahap metamorfosis pada kupu-kupu yang berasal dari telur. Selain dapat dipercepat, suatu peristiwa atau kejadian objek dapat diperlambat untuk mengamati setiap prosesnya, contohnya pada sistem pernapasan manusia, karena setiap tahapan prosesnya tidak dapat dilihat secara langsung maka memerlukan suatu media untuk pembelajaran peserta didik.

3) Distributif

Zaman modern seperti saat ini, memungkinkan media untuk di distribusikan kemana saja dengan jangkauan yang cukup luas. Hal ini sejalan dengan ciri distributif yakni media dapat disajikan dalam suatu ruang tertentu dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak untuk merangsang pengalaman peserta didik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah media dapat menyimpan, merekam, merekonstruksi suatu peristiwa atau kejadian dengan cepat atau lambat kemudian disajikan kepada orang banyak kapanpun saja, dalam berbagai bentuk dengan jangkauan yang luas.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk menyalurkan pesan atau materi dari guru kepada peserta didik. Berikut ini, terdapat beberapa fungsi media pembelajaran menurut para ahli, diantaranya:

Menurut (Basri & Khatimah, 2019) menyatakan pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran ini jugadapat membantusiswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menurut (Miftah, 2013) berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi, antara lain:

- 1) Pembelajaran yang tadinya bersifat abstrak dan teoritis berubah menjadi konkret dan fungsional praktis berkat adanya media pembelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Memberikan kejelasan dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan stimulus belajar berupa rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut pendapat (Sanjaya, 2016) media pembelajaran memiliki lima fungsi, yaitu fungsi komunikatif, fungsi motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi penyamaan persepsi dan fungsi individualitas.

1) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan orang sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dengan mudah.

2) Fungsi Motivasi

Dalam mengembangkan media pembelajaran tidak hanya mementingkan unsur keindahan saja, namun juga mempertimbangkan kemudahan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar.

3) Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan, menganalisis suatu informasi yang didapat dan dapat menciptakan.

4) Fungsi Penyamaan Persepsi

Setiap peserta didik memiliki persepsi yang sama terhadap informasi yang disampaikan, sehingga tidak ada persepsi yang berbeda.

5) Fungsi Individualitas

Penggunaan media pembelajaran dapat memfasilitasi setiap kebutuhan peserta didik. karena masing-masing peserta didik memiliki karakteristik, gaya belajar, pengalaman dan kemampuan yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut (Aghni, 2018) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berfungsi bagi guru dan peserta didik, antara lain:

1) Bagi Guru

- a) Penyampaian materi menjadi terstruktur.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga.
- c) Guru bisa mengajar dengan efektif dan efisien.

- d) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - e) Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena adanya komunikasi guru dan partisipasi peserta didik.
- 2) Bagi Peserta Didik
- a) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
 - b) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
 - c) Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih fokus.
 - d) Peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
 - e) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Sehingga peserta didik memiliki waktu lebih panjang dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai sarana komunikasi guru untuk menyampaikan informasi terkait materi kepada peserta didik dengan mempertimbangkan kemudahan peserta didik dalam memahami materi pelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Selain memiliki fungsi, media pembelajaran juga bermanfaat dalam proses pembelajaran. Menurut (Nurrita, 2018) terdapat empat manfaat penggunaan media pembelajaran, antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memperjelas penyajian informasi terkait materi sehingga dapat meningkatkan proses serta hasil belajar peserta didik.
- 2) Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan fokus, perhatian dan peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.
- 3) Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat menjangkau waktu dan ruang. Misalnya suatu peristiwa atau kejadian objek yang tidak dapat dilihat secara langsung dapat ditampilkan di kelas menggunakan foto, film atau ilustrasi benda konkret.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang sama kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut pendapat (Wulandari dkk., 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran bermanfaat bagi guru dan peserta didik, sebagai berikut:

1) Bagi Guru

- a) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- b) Peran guru berubah menjadi lebih positif dan produktif.
- c) Dapat mengefisiensi waktu dan tenaga guru.
- d) Dapat menyamakan persepsi peserta didik terkait materi yang disampaikan.

2) Bagi Peserta didik

- a) Proses pembelajaran berlangsung efektif, interaktif dan menyenangkan.
- b) Menumbuhkan sikap positif dan rasa ingin tahu yang tinggi terkait materi pembelajaran.
- c) Memberikan pengalaman yang sama pada setiap peserta didik.
- d) Menumbuhkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran juga bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya penggunaan media, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dikelompokkan agar memudahkan orang lain dalam menentukan media pembelajaran yang tepat.

Menurut (Susanti & Zulfiana, 2018) menyatakan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media visual, media audio dan media audio-visual.

a) Media Visual

Media visual merupakan media yang dapat dilihat secara langsung menggunakan mata sebagai indra penglihatan. Macam-macam media visual ini dapat berupa popscrap book, gambar, grafik, peta konsep, diagram, poster, dan peta atau globe.

b) Media Audio

Media audio merupakan media yang penggunaannya lebih mengutamakan indra pendengaran telinga sebagai perantara dalam menyampaikan suatu informasi. Misalnya, laboratorium bahasa, alat perekam, dan radio.

c) Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan media yang menggabungkan antara media audio dan media visual. Media audio-visual ini dapat dilihat langsung oleh mata sebagai indra penglihatan dan dapat didengar oleh telinga sebagai indra pendengaran pada waktu yang bersamaan. Media ini biasanya berupa suara dan gambar. Contohnya, televisi, film, dan video.

Menurut (Aghni, 2018) mengemukakan bahwa terdapat jenis-jenis media pembelajaran, diantaranya:

a. Berdasarkan Teknologi

Media pembelajaran berdasarkan teknologi dibagi menjadi dua, yaitu media teknologi tradisional dan media teknologi mutakhir.

1. Media Teknologi Tradisional

- Visual yang diproyeksikan : proyeksi, *overhead*, *slides*
- Visual yang tidak diproyeksikan : gambar, poster, *popscrap book*, diagram.
- Audio : radio, rekaman piringan.
- Penyajian multimedia : slides dan suara, *multiimage*
- Visual dinamis yang diproyeksikan : televisi, film, video
- Cetak : buku, majalah ilmiah, modul

- Permainan : teka- teki silang, simulasi
- Realia : model, miniatur.

2. Media Teknologi Mutakhir

- Berbasis telekomunikasi: kuliah jarak jauh dan telekonferensi.
- Berbasis mikroprosesor : compact disc, komputer.

- b. Berdasarkan Stimulus yang ditimbulkan, misalnya objek, suara langsung, media cetak, papan tulis, film bingkai, film gerak, televisi, rekaman audio, gambar yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Berdasarkan Indera yang terlibat, terdapat tiga ciri utama yaitu, suara, visual dan gerak.

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran di atas, popscrap book termasuk media pembelajaran visual, yang artinya indera penglihatan lebih dominan terlibat dalam penggunaan media pembelajaran popscrap book.

5. Media *Popscrap Book*

a. Pengertian *Popscrap Book*

Menurut Bluemel dan Taylor dalam (Fanzuri, 2022) mendefinisikan buku Pop-up ialah "*Pop up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisme such as folds, slides, tabs or wheels*". Menurut Bluemel dalam (Fanzuri, 2022) buku *Pop-up* termasuk suatu buku yang di dalamnya menyajikan sebuah potensi dengan adanya gerakan serta interaksi dalam teknik penggunaan kertas, seperti teknik melipat, teknik menggulung, teknik menggeser, teknik menyentuh, atau teknik memutar.

Menurut (Fanzuri, 2022) *Scrapbook* adalah media dua dimensi yang berbentuk sebuah buku dengan tema tertentu yang terdiri dari memorabilia, foto, gambar, catatan, kliping, quote, dan lain – lain yang dirangkai menjadi sebuah karya kreatif hand made atau buatan tangan menggunakan teknik menempel. Media *popscrap book* jika dilihat dari keterlibatan indera merupakan jenis media

visual, sedangkan jika dilihat dari cara pembuatannya termasuk 35 dalam kategori media cetak bentuk buku (Arsyad & Liliyafi, 2018). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Popscrap book* merupakan media pembelajaran yang mengkombinasikan dua jenis media yaitu *pop up* dan *scrap book* dan bersifat konkret atau nyata dengan bentuk buku. *Popscrap book* merupakan media visual berbentuk buku yang menyajikan sebuah potensi gerakan dan interaksi dengan menggunakan beberapa teknik pada kertas seperti teknik melipat, teknik menggulung, teknik menggeser, teknik memutar dan teknik menempel yang dirangkai menjadi sebuah karya kreatif.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media *popscrap book* dalam proses pembelajaran yaitu desain *popscrap book* mulai dari cover hingga isi dibuat secara menarik dan estetik agar dapat menumbuhkan daya tarik dan minat baca peserta didik terhadap *popscrap book* tersebut. Selain desain, hal yang harus diperhatikan adalah kesesuaian materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

b. Manfaat *Popscrap Book*

Media *Popscrap book* dapat digunakan untuk mengatasi proses pembelajaran yang membosankan. Dengan adanya media *popscrap book*, suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Membantu guru untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran. Mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan interaktif di kelas (Siti Sari Ainun Muslimah Jamaludin, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *popscrap book* membantu meningkatkan motivasi, keterampilan pemahaman guru dan peserta didik terhadap materi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

c. Kelebihan *Popscrap Book*

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing, termasuk media pembelajaran *popscrap book*. *Popscrap book* menjadi suatu media bentuk buku bacaan dimana anak mau membaca tanpa harus dipaksa sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Media *Popscrap Book* menyajikan gambar tiga dimensi yang dapat bergerak sehingga dapat memberikan stimulus bagi peserta didik (Sholichah & Hariani, 2020). *Popscrap book* memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *popscrap book* sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan pembaca ketika menggunakan media ini (Safri dkk., 2017). Membantu guru memancing peserta didik untuk berpartisipasi dan berkonsentrasi dalam menyimak dengan bantuan gambar yang muncul dan berbentuk tiga dimensi (3D) sehingga peserta didik dapat memahami yang disampaikan gurudalam proses pembelajaran (Putri dkk., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *popscrap book* yaitu membantu guru untuk menstimulus peserta didik agar berpartisipasi dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung sehingga dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

d. Kekurangan *Popscrapbook*

Selain memiliki kelebihan, *popscrap book* juga memiliki kekurangan yaitu waktu yang digunakan relatif lama tergantung dari kerumitan penyusunannya (Lukmanulhakim & Uswatun, 2019). Membutuhkan keterampilan dan ketelatenan yang tinggi dalam hal melipat kertas, membutuhkan biaya yang cukup banyak, pembuatan yang cukup lama sehingga perlu proses panjang, dan media mudah rusak jika terkena air (Yuwono dkk., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan *popscrap book* membutuhkan keterampilan dan ketekunan yang tinggi, waktu pembuatan relatif lama tergantung kerumitan penyusunan serta mudah rusak jika terkena air.

6. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Febia Ghina Tsuraya dkk., 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik diharapkan dapat membuat peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pada kurikulum merdeka ini terdapat inovasi baru mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Suhelayanti dkk., 2023). Pada pembelajaran IPAS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena, budaya dan kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat memicu peserta didik untuk memahami cara kerja dan interaksi alam dengan kehidupan manusia, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Suhelayanti dkk., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan inovasi baru dari kurikulum merdeka yang mengkaji tentang kehidupan dan interaksi makhluk hidup sebagai

mahluk sosial. Tujuan mempelajari mata pelajaran IPAS adalah untuk melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) peserta didik.

7. Sistem Pernapasan Manusia

Pernapasan atau respirasi sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup tak terkecuali pada manusia. Menurut (Utam, 2018) respirasi adalah proses menghirup udara bebas yang mengandung O_2 (oksigen) dan mengeluarkan udara yang mengandung CO_2 (karbon dioksida) dalam paru-paru, tepatnya dalam alveolus sebagai sisa oksidasi yang keluar dari tubuh. Proses menghirup oksigen dinamakan inspirasi, sedangkan proses mengeluarkan karbon dioksida disebut ekspirasi. Organ yang berperan penting dalam proses pernapasan atau respirasi yaitu paru-paru atau disebut juga dengan pulmo.

Sistem pernapasan adalah sekelompok organ yang terlibat dalam proses pertukaran O_2 (oksigen) dan CO_2 (karbon dioksida). Sistem pernapasan manusia berfungsi untuk menyediakan asupan oksigen secara konsisten agar seluruh fungsi tubuh bekerja dengan baik (Handayani, 2021).

a. Organ Sistem Pernapasan

Menurut (Ummara & dkk, 2021) sekelompok organ yang terlibat dalam sistem pernapasan, antara lain:

1) Hidung

Udara mengalir masuk atau keluar melalui rongga hidung. Hidung terdiri atas 2 bagian. Pada bagian eksternal yang menonjol dari wajah, didukung oleh jaringan tulang rawan dan kartilago yang terlapis oleh kulit dan otot, serta di atasnya dilindungi oleh membran mukosa. Sedangkan bagian dalam pada hidung terdapat saraf penciuman, selaput lendir (mukosa) dan rambut-rambut halus atau silia. Udara yang melewati daerah mukosa akan dihangatkan dan dilembabkan, sehingga udara yang mencapai paru-paru hangat dan lembab. Rambut-rambut halus atau silia sendiri berfungsi sebagai penyaring debu atau kotoran yang masuk ke rongga hidung.

2) Faring

Selanjutnya, udara masuk ke dalam faring. Faring berjarak 12-14 cm dan merupakan percabangan dua saluran, yaitu saluran pernapasan dan saluran pencernaan. Letak faring berada pada belakang rongga hidung dan mulut. Faring memiliki bentuk seperti tabung corong yang berfungsi untuk menghubungkan rongga mulut dan hidung dengan laring, sehingga dapat menyalurkan udara dari rongga hidung ke paru-paru. Faring dibagi menjadi tiga bagian: nasofaring (tertinggi dan di belakang rongga hidung), faring orbital (tengah dan di belakang mulut), dan laringofaring (terendah).

3) Laring

Laring terletak di tenggorokan anterior yang memanjang dari pangkal lidah ke trakea. Laring merupakan saluran udara yang menghubungkan antara faring dan laring. Laring disebut juga sebagai pangkal tenggorokan. Organ laring tersusun atas epiglotis yang menutup laring saat aktivitas menelan, tulang rawan (kartilago), rambut-rambut halus atau silia yang berfungsi dalam menapis debu dan kotoran yang masuk. laring juga bertindak dalam pembentukan suara. Oleh karena itu terdapat 2 pita suara pada laring yang dapat ditegangkan atau dikendurkan sehingga udara dapat keluar saat seseorang bernapas.

4) Trakea (Batang Tenggorokan)

Trakea merupakan organ lanjutan dari laring yang berfungsi untuk menyalurkan udara dari laring ke bronkus. Selain itu, trakea juga berfungsi sebagai saluran yang akan melembapkan dan menghangatkan udara yang dihirup. Trakea bersifat fleksibel namun tetap kuat. Trakea terdiri atas otot halus dan tulang rawan yang berbentuk seperti cincin, tulang rawan inilah yang akan mencegah penyumbatan dan membantu agar udara dapat keluar dan masuk dengan lancar. Trakea mengandung lendir (membran mukosa) dan rambut halus (silia) yang bertindak sebagai pencegah bakteri dan virus masuk. Pada ujung trakea memiliki 2 cabang berbentuk tabung kecil yang disebut bronkus.

5) Bronkus

Udara yang telah masuk laring, selanjutnya akan dibawa melewati trakea yang memiliki dua cabang saluran udara. Cabang-cabang trakea inilah yang disebut sebagai bronkus. Setiap bronkus terhubung sampai dengan paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Bronkus kanan memiliki bentuk lebih pendek dan lebih besar daripada bronkus kiri. Bronkus terdiri atas tulang rawan yang berfungsi untuk menjaga struktur bronkus agar tetap kokoh dan otot polos yang berfungsi dalam mengatur lebar dan sempitnya saluran napas agar udara dapat keluar dan masuk dengan lancar.

6) Bronkiolus

Pada masing-masing bronkus terdapat cabang. Cabang pada bronkus dinamakan bronkiolus. Bronkiolus berfungsi untuk mengontrol jumlah udara yang masuk dan keluar selama proses pernapasan. Pada bronkus kanan memiliki tiga cabang bronkiolus, sedangkan pada bronkus kiri hanya terdapat dua cabang bronkiolus. Adanya sel-sel berlendir yang melapisi bronkus dan bronkiolus dapat mencegah infeksi pada paru-paru, sehingga paru-paru tetap bersih karena terdapat rambut-rambut halus atau silia yang dapat menyaring partikel asing yang masuk ketika bernapas. Selain itu, kedua organ tersebut memiliki fungsi yang sangat penting yaitu menyalurkan udara ke paru-paru.

7) Alveolus

Paru-paru sebagian besar terdiri atas gelembung-gelembung udara. Gelembung-gelembung ini dikenal dengan nama alveolus. Alveolus terletak pada bagian ujung bronkiolus. Alveolus berfungsi sebagai tempat pertukaran udara antara oksigen (O_2) dan karbon dioksida (CO_2).

8) Paru-paru (Pulmo)

Paru-paru adalah organ penting dalam sistem pernapasan manusia. Paru-paru terletak di rongga dada dan dilapisi oleh selaput pembungkus yang disebut dengan pleura. Terdapat 2 membran pleura yaitu pleura visceral (selaput yang melapisi

paru- paru) dan pleura parietal (selaput yang melapisi rongga dada).

Terdapat rongga antara kedua pleura yaitu kavum pleura. Pada saat normal, kavum pleura akan hampa udara sehingga paru-paru dapat berkembang kempis. Terdapat suatu sekat yang membatasi rongga dada dan perut yang dinamakan diafragma.

b. Gangguan Pernapasan Pada Manusia

Apabila salah satu bagian dari organ pernapasan bermasalah, maka secara otomatis sistem pernapasan pun akan terganggu. Berikut beberapa gangguan pernapasan yang terjadi pada manusia, menurut (Kurniasih, Erwin dan S. Daris, 2017).

1) Influenza (Flu)

Influenza atau flu adalah penyakit atau kelainan yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang hidung, leher, atau paru-paru.

Virus ini, dapat menyebar melalui udara, berjabat tangan dan berbagi peralatan makan atau minum dengan pengidap flu, menyentuh benda tertentu serta menyentuh bagian tubuh seperti mata, hidung, mulut.

Gejala yang ditimbulkan biasanya berupa demam, kelelahan, sakit kepala, hidung tersumbat, muntah, batuk, kehilangan nafsu makan dan sakit tenggorokan. Virus ini menyerang orang yang memiliki sistem imun lemah, seperti ibu hamil atau baru melahirkan, balita dan lansia serta mengidap penyakit tertentu.

2) Asma

Asma merupakan salah satu gangguan pada organ paru-paru akibat peradangan dan pengecilan pada saluran napas.

Gejala asma yaitu sesak napas, batuk, suara bernada tinggi yang khas dari napas (mengi). Gejala asma berfluktuasi seiring waktu.

Hal yang dapat memicu penyakit asma berasal dari debu, rokok, bulu binatang, olahraga, alergi, udara dingin, infeksi paru-paru dan saluran napas bagian atas.

3) Bronkitis

Bronkitis adalah gangguan karena adanya peradangan atau iritasi yang terjadi pada saluran bronkus (saluran udara yang menghubungkan tenggorokan dan paru-paru). Hal ini menyebabkan pengecilan saluran pernapasan sehingga saluran penuh dengan lendir atau dahak. penumpukan lendir pada saluran pernapasan bronkus dapat menghambat pernapasan.

Penderita biasanya mengalami sesak napas, lemas, tubuh demam, sakit tenggorokan, pusing, nyeri pada dada dan batuk sebagai respons tubuh untuk membantu mengeluarkan lendir.

Gangguan ini biasanya menular melalui percikan ludah atau dahak yang mengering. Terdapat dua jenis bronkitis yaitu bronkitis akut (berlangsung antara 10 hari hingga 1 bulan lamanya) dan bronkitis kronis (terjadi sekitar 3 bulan atau beberapa kali dalam jangka waktu 2 tahun).

4) Tuberkulosis (TBC)

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit paru-paru atau gangguan infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar bakteri ini juga menyerang tulang, otak, kelenjar getah bening, dll.

Penyakit TBC ini dapat menular melalui udara dapat berupa penderita batuk atau bersin sehingga menghasilkan percikan dahak atau cairan dari saluran pernapasan penderita.

Gejala TBC biasanya ditandai dengan sesak napas, batuk akut, batuk berdarah, dada terasa nyeri, demam, mudah terasa lelah, berat badan turun drastis, berkeringat di malam hari.

c. Cara Menjaga Sistem Pernapasan Manusia

Agar terhindar dari gangguan atau penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia, maka perlu diketahui cara menjaga sistem pernapasan manusia, antara lain :

- 1) Rutin Berolahraga, dengan olahraga rutin organ pernapasan paru-paru akan selalu terjaga kesehatannya, sebab tubuh aktif bergerak sehingga sirkulasi di tubuh dapat berjalan lancar.

- 2) Mengonsumsi makanan bergizi, orang dengan kekurangan nutrisi, terbukti lebih rentan mengalami berbagai gangguan pernapasan. Oleh karena itu, mengonsumsi makanan bergizi, vitamin (vitamin A, C, E) serta mineral (Zinc, Kalium, Selenium, Magnesium) sangat berpengaruh pada kesehatan organ pernapasan.
- 3) Minum banyak air putih, hal ini dapat membuat lendir yang menumpuk setiap hari di saluran pernapasan akan mudah larut sehingga tidak menyumbat maupun menimbulkan gejala gangguan pernapasan.
- 4) Rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kebiasaan baik ini akan membantu bakteri, virus dan kotoran penyebab penyakit tidak masuk ke dalam tubuh.
- 5) Tidak merokok merupakan salah satu cara paling efektif dalam menjaga organ pernapasan.
- 6) Menghindari paparan polusi, hal yang bisa dilakukan untuk menghindari paparan polusi adalah seperti menjauhi asap rokok, sering membuka jendela agar terjadi pertukaran udara, membuat banyak ventilasi pada tempat tinggal, menggunakan pelindung diri apabila berada di lingkungan dengan kualitas udara yang buruk dan terpapar asap pabrik serta bahan-bahan kimia.
- 7) Menjadikan rumah sebagai area yang asri, dengan memelihara banyak tanaman di rumah akan membantu meningkatkan produksi oksigen di udara dan menyaring polusi yang ada di sekitar rumah.
- 8) Memeriksa kesehatan secara berkala, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat membantu mendeteksi berbagai gangguan atau penyakit yang menyerang pernapasan sedini mungkin.

8. Indikator Pengembangan Media Popscrap Book Sistem Pernapasan Manusia

Tabel 2.1 Indikator Pengembangan Media Popscrap Book Sistem Pernapasan Manusia

Indikator Pencapaian	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Peserta Didik		
Mengidentifikasi organ-organ pernapasan. (C1)	<p>Guru menyiapkan media popscrap book sistem pernapasan manusia.</p> <p>Peserta didik memperhatikan media popscrap book sistem pernapasan manusia yang ada di depan.</p> <p>Peserta didik secara mandiri mengerjakan lkpd yang telah disediakan.</p>	<p>Kegiatan pembelajaran sistem pernapasan manusia menggunakan media popscrap book membantu peserta didik dalam memahami organ-organ yang membentuk sistem pernapasan manusia.</p>
Menunjukkan organ-organ pernapasan. (C2)	<p>Guru menyiapkan media popscrap book sistem pernapasan manusia.</p> <p>Peserta didik memperhatikan media popscrap book sistem pernapasan manusia yang ada di depan.</p> <p>Peserta didik secara mandiri mengerjakan lkpd yang telah disediakan.</p>	<p>Kegiatan pembelajaran sistem pernapasan manusia menggunakan media popscrap book membantu peserta didik dalam memahami organ-organ yang membentuk sistem pernapasan manusia.</p>
Menganalisis penyakit atau gangguan pada sistem pernapasan manusia. (C4)	<p>Peserta didik dibimbing guru untuk berkelompok</p> <p>Setiap kelompok dibimbing guru ke depan kelas untuk menggunakan dan mengamati secara detail media popscrap book.</p> <p>Setiap kelompok mengerjakan lkpd yang telah disediakan.</p>	<p>Kegiatan pembelajaran sistem pernapasan manusia menggunakan media popscrap book membantu peserta didik dalam menganalisis penyakit atau gangguan pada sistem pernapasan manusia.</p>
Memberi saran cara menjaga sistem pernapasan manusia. (C5)	<p>Peserta didik dibimbing guru untuk berkelompok</p> <p>Setiap kelompok dibimbing guru ke depan kelas untuk menggunakan dan mengamati secara detail media popscrap book.</p>	<p>Kegiatan pembelajaran sistem pernapasan manusia menggunakan media popscrap book membantu peserta didik untuk memberi saran cara menjaga sistem pernapasan manusia.</p>

Indikator Pencapaian Peserta Didik	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
	Setiap kelompok mengerjakan lkpd yang telah disediakan.	

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu terdapat penelitian yang mengembangkan media pembelajaran popscrap book. Penelitian pengembangan yang akan dilakukan, harus berkaitan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

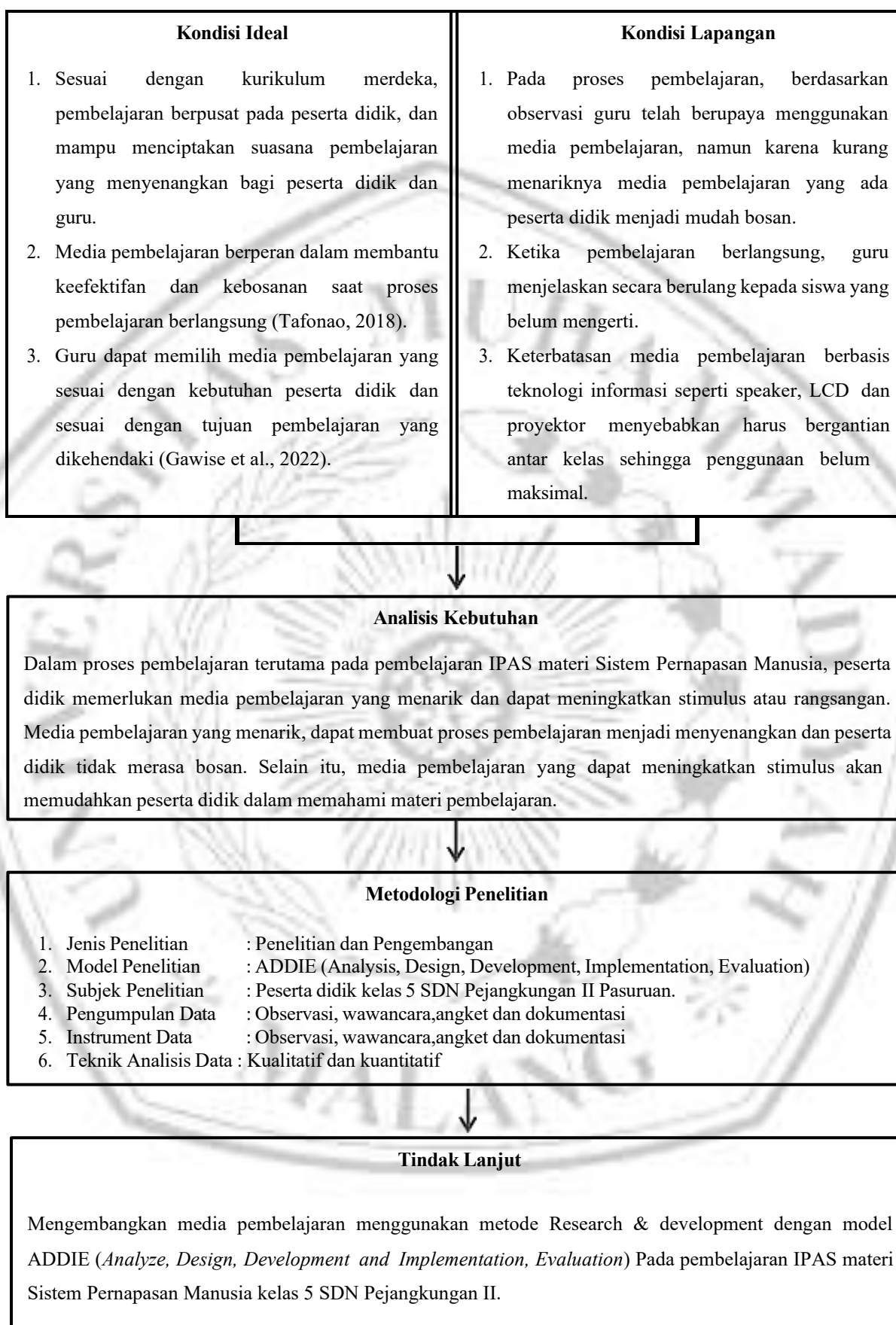
No.	Penulis, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Prajna Kusuma dan Gamaliel Septian Airlanda (2022). Pengembangan Video Klip Lagu Materi Sistem Pernapasan Manusia untuk Siswa Sekolah Dasar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development dengan model penelitian ADDIE. Hasil analisis data, penelitian ini memperoleh nilai rata-rata dari ahli media berjumlah 64,5 dengan presentase 86% dan memperoleh nilai rata-rata dari ahli materi berjumlah 56 dengan presentase 93,33%. Penilaian tersebut masing-masing mendapatkan kriteria sangat tinggi, sehingga produk penelitian berupa media pembelajaran video klip lagu dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA.	1. Menggunakan metode penelitian Research and Development dengan model ADDIE. 2. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas 5 SD. 3. Materi ajar yaitu sistem pernapasan manusia.	1. Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan, Penelitian yang akan dilakukan menggunakan kurikulum merdeka. 2. Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa video klip lagu. Sedangkan, Produk yang dikembangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa media <i>popscrap book</i> . 3. Penelitian ini tidak terdapat barcode. Sedangkan, Penelitian yang akan dilakukan mencantumkan barcode.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Ni Luh Nurhayani dan Ida Bagus Gede Surya Abadi (2021). Media Pembelajaran Flipbook Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Muatan IPA Kelas V SD.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development dengan model penelitian ADDIE. Hasil analisis data, penelitian ini memperoleh presentase sebesar 92,5 % dengan kategori “layak digunakan dengan revisi sesuai saran” dari ahli media pembelajaran, memperoleh presentase sebesar 93% dengan kategori “layak digunakan” dari ahli desain media pembelajaran, memperoleh presentase sebesar 98% dengan kategori “layak digunakan” dari ahli isi media pembelajaran, dan memperoleh presentase sebesar 95% dengan kategori “layak digunakan” dari uji perorangan. Maka dapat disimpulkan bahwa media flipbook yang dikembangkan pada penelitian ini layak digunakan pada materi sistem pernapasan manusia pada muatan IPA kelas 5 SD.	1. Menggunakan metode penelitian Research and Development dengan model ADDIE. 2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SD. 3. Materi ajar yaitu sistem pernapasan manusia.	1. Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa flipbook. Sedangkan, Produk yang dikembangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa media <i>popscrap book</i> . 2. Penelitian ini tidak terdapat barcode. Sedangkan, Penelitian yang akan dilakukan mencantumkan barcode.
3.	Novita Fapriyani, dkk (2017). Pengembangan Media Popscrap Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development dengan model penelitian Borg And Gall. Hasil analisis data ahli media memberikan nilai sebesar 80 dengan presentase 100%. Ahli materi memberikan nilai sebesar 42 dari jumlah nilai	1. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran <i>popscrap book</i> .	2. Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 dengan muatan IPS. Sedangkan, Penelitian yang akan dilakukan menggunakan kurikulum merdeka dengan muatan IPAS. 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>keseluruhan 44 dengan presentase 95,5%. Dan ahli bahasa memberikan nilai sebesar 39 dari jumlah nilai keseluruhan 44 dengan presentase 88,6%. Selain itu, penilaian aspek keterampilan siswa mencapai rata-rata 78,5 dengan predikat B (baik). Oleh karena itu, media pembelajaran popscrapbook pada penelitian ini dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan. Dengan presentase tanggapan guru sebesar 100% dan presentase tanggapan siswa sebesar 95%.</p>		<p>Development dengan model Borg and Gall. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian Research and Development dengan model ADDIE.</p> <p>4. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD, sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan adalah peserta didik kelas 5 SD.</p>



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir